

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan saat ini menghadapi berbagai masalah yang amat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian semua orang. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah yang mengakibatkan sejumlah eksek negatif yang sangat meresahkan masyarakat. Eksek tersebut antara lain semakin maraknya penyimpangan berbagai norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam bentuk kurang hormat kepada guru dan pegawai sekolah, kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan peraturan, kurang memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan, perkelahian antar pelajar, penggunaan obat terlarang dan lain-lainnya.

Masalah ini bilamana tidak segera diatasi akan semakin mengancam kehidupan generasi bangsa khususnya dan tata kehidupan sosial masyarakat pada umumnya. Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 7 dinyatakan bahwa orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya, serta masyarakat

berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sebagaimana diketahui, bahwa pendidikan budi pekerti secara konseptual dapat dibagi dalam dua aspek yang dipersepsi dan yang diwujudkan. Telah disepakati bahwa pendidikan budi pekerti yang dipersepsi dan diajarkan dimasukkan dan diintegrasikan kedalam mata pelajaran yang relevan (Pendidikan Agama, PPKn, Bahasa Indonesia). Namun demikian, tujuan akhir adalah bagaimana pendidikan budi pekerti menjadi bagian yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan *small community*, suatu masyarakat dalam skala kecil sehingga gagasan untuk mewujudkan masyarakat yang taat akan norma perlu diwujudkan dalam tata kehidupan sekolah, yang salah satunya melalui pendidikan budi pekerti yang nyata dilakukan, bukan semata-mata yang dipersepsi. Oleh karena itu, setiap sekolah mulai saat ini perlu mulai memikirkan bagaimana mewujudkan pendidikan budi pekerti agar anak didik betul-betul dapat menerapkan norma dan tata nilai yang sesuai dengan agama dan budaya bangsa.

Sekolah merupakan tempat pendidikan setelah lingkungan keluarga. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pendidikan. Di sekolah dikembangkan aturan yang berlaku untuk mengatur kedudukan dan peranan seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Sekolah juga bertugas membentuk kepribadian siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur, mulia, serta berdisiplin yang tinggi. Sekolah

menjadi sarana yang penting dalam memupuk sikap disiplin siswa. Disiplin merupakan bagian dari solusi yang mampu menjadikan norma-norma aturan dapat terapkan secara benar dan tepat sasaran, sehingga proses pendidikan dan pengajaran di sekolah menjadi kondusif. Peran sekolah dalam membentuk disiplin siswa menjadi kebutuhan pokok bagi sekolah yang mendambakan kemajuan. Sekolah yang selalu menegakkan disiplin kepada siswanya maka akan mampu menjadi sekolah yang berkualitas.

Sikap disiplin harus dilakukan dengan terbiasa, anak akan melakukan aktifitasnya sesuai dengan aturan yang ada sehingga perilaku menyimpang dapat dikurangi. Kedisiplinan dapat memberi kenyamanan pada siswa dan guru serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar. Untuk dapat membentuk disiplin siswa dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru, siswa dan lingkungan sekolah. Tata tertib merupakan salah satu cara untuk membentuk disiplin siswa. Tata tertib merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman dan tertib sehingga pembelajaran terhindar dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang.

Penegakan tata tertib di sekolah sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan implementasi tata tertib di sekolah dapat mengurangi tindakan-tindakan negatif dari siswa seperti terlambat datang sekolah atau kebiasaan membolos. Melakukan penegakan disiplin yang ketat melalui implementasi tata tertib dapat menjadikan siswa untuk terbiasa bersikap disiplin sehingga pelanggaran-pelanggaran di sekolah dapat dikurangi. Oleh karena itu,

sekolah harus menjalankan tata tertib dengan konsisten baik dari guru maupun siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas tingkah laku siswa.

Selain itu, orang tua selalu memikirkan cara yang tepat untuk menerapkan sikap disiplin bagi anaknya sejak usia dini sampai usia sekolah. Anak-anak diarahkan untuk belajar mengenai hal-hal yang baik, yang merupakan persiapan bagi masa depannya, sikap disiplin yang tertanam pada anak akan membuat mereka lebih berkonsentrasi belajar, sehingga anak-anak tersebut berhasil di dalam sekolah. Sikap disiplin tumbuh bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Sikap disiplin tumbuh secara bertahap sedikit demi sedikit. Selain itu, sikap disiplin yang dibawa dari rumah akan sangat menentukan warna disiplin siswa di sekolah.

Rasa senang melihat keberhasilan anak dan kekecewaan melihat sikap anak yang buruk merupakan hal yang paling efektif dalam menerapkan disiplin pada anak. Lingkungan sekolah menerapkan sikap disiplin dilakukan dengan adanya pemberlakuan tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah berlaku bagi semua siswa di sekolah itu. Guru merupakan orang tua di sekolah bagi semua siswa. Oleh karena guru sangat berperan sekali dalam keberhasilan membentuk perilaku siswa-siswi. Melalui tata tertib harus berusaha mampu menerapkan sikap disiplin pada setiap anak didiknya.

Guru yang realistis, menyadari ada kalanya membuat konsekuensi bagi pelanggar tata tertib sekolah. Tidak semua tata tertib akan diikuti dengan baik apabila tidak ada kemauan dengan pihak siswa untuk mematuhi. Kesiediaan siswa untuk mematuhi atau mengingkari tata tertib tersebut sangat dipengaruhi

oleh konsekuensi atau akibatnya, baik positif maupun negatif. Sebagaimana diketahui, bahwa dalam proses pendidikan, hadiah dan hukuman merupakan akibat dari pematuhan dan pengingkaran terhadap tata tertib dan keduanya itu dikategorikan sebagai proses pendidikan.

Disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Untuk itu, guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu kependidikan dan keguruan, sebab dewasa ini rendahnya sopan santun dan rendahnya disiplin dalam proses pendidikan, yang dilakukan oleh peserta didik.

Sekolah merupakan tempat atau lembaga pendidikan yang mana siswa bukan saja hanya belajar mengenai ilmu tetapi juga diwajibkan harus mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah demi membangun akhlak siswa dan memiliki karakter sebagaimana disebut sebagai siswa yang taat dan siswa yang disiplin. Setiap sekolah tentu memiliki peraturan demi terciptanya sikap disiplin siswa khususnya dalam sekolah tersebut, namun jika dilihat kenyataannya siswa belum sepenuhnya mematuhi tata tertib sekolah tersebut. Sebaliknya sebagian siswa masih tidak peduli dengan aturan tersebut, malah siswa tersebut beranggapan lebih baik dihukum atau diberi sanksi oleh Bapak/Ibu Guru yang ada di sekolah dari pada mematuhi aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Sebagian siswa jika dilihat pada kenyataannya, siswa terpengaruh oleh kemajuan zaman modern sekarang ini, siswa tersebut tidak merasa puas jika tidak melakukan kehendak sendiri, misalnya dalam berpakaian seragam sekolah. Seharusnya siswa tersebut harus mengikuti aturan yang telah dibuat bahwa dalam

memakai seragam sekolah, baju tidak diperbolehkan sempit, celana tidak di potong, tidak memakai kaos kaki secara sembarangan, selain itu dalam hal penampilan siswa masih banyak yang memiliki rambut gondrong atau panjang khususnya bagi laki-laki dan wanita juga masih banyak yang melanggar aturan seperti halnya dalam berpakaian juga. Selain itu tata tertib sekolah yang tidak ditaati maraknya penggunaan HP (*handphone*) di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar, tidak melaksanakan tugas piket di kelas dengan baik atau membersihkan ruangan kelas serta masalah yang sering berulang kali terjadi ialah masalah pembayaran uang sekolah yang tidak pada waktunya dilunasi, jika masalah tersebut kebiasaan dilakukan oleh siswa maka sikap disiplin siswa akan semakin menurun.

Sehubungan dengan rendahnya disiplin dalam menaati tata tertib sekolah juga akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan, maka timbul pula pertanyaan lain, yaitu: Apakah tata tertib sekolah berpengaruh dalam meningkatkan rendahnya sikap disiplin tersebut? Dari latar belakang di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang : Pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap tingkat kedisiplinan Siswa di SMA Swasta Mardi Lestari Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Rendahnya pemahaman siswa terhadap peraturan tata tertib sekolah
2. Rendahnya peran penerapan tata tertib sekolah terhadap disiplin

3. Tugas pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penerapan tata tertib sekolah
4. Pengawasan pihak sekolah dari kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan tata tertib di sekolah

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya cakupan masalah-masalah yang teridentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang akan dikaji. Penulis hanya memusatkan masalah pada: rendahnya penerapan tata tertib sekolah terhadap disiplin siswa.

D. Rumusan Masalah

Menurut Suryabrata (2009:17) mengatakan bahwa: “setelah masalah diidentifikasi, dipilih, maka perlu dirumuskan. Perumusan ini penting, karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya”. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Adakah pengaruh yang signifikan dari penerapan tata tertib sekolah terhadap sikap disiplin siswa SMA Swasta Mardi Lestari Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mempunyai pengaruh yang besar dalam komponen penelitian lainnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan tata tertib sekolah terhadap sikap disiplin siswa di SMA Swasta Mardi Lestari Medan

E. Manfaat Penelitian.

1. Bagi penulis, untuk memperluas wawasan pengetahuan mengenai tata tertib dan disiplin
2. Bagi pembaca, untuk mengajak para pembaca dalam melaksanakan tata tertib dan disiplin
3. Bagi siswa SMA Swasta Mardi Lestari Medan, dapat memberikan inspirasi atau masukan terhadap siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah dan meningkatkan kedisiplinan di Sekolah.
4. Bagi masyarakat, dapat memberikan pengetahuan dan dapat meningkatkan kesadaran pentingnya penerapan peraturan tata tertib yang ada demi terciptanya sikap disiplin.
5. Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan budaya tertib siswa di sekolah